

DESA TOKALIMBO



KULIAH KERJA NYATA TEMATIK 112
INOVASI PENGEMBANGAN KAWASAN LOEHA RAYA
DESA TOKALIMBO, KECAMATAN TOWUTI

MENGULIK PESISIR DANAU TOWUTI

EDISI I
AGUSTUS 2024

PENANGGUNG JAWAB:

MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

EDITOR:

MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

REPORTER:

1. ALYA PUTRI ULFIANI HAIRUDDIN
2. ASWAR ALWI
3. DHIYAA UNNISA
4. HERSON JAYA OJONG
5. JABIN NEHEMIAH PATTYRANIE
6. JEFRI ARDIN
7. MARYAM HIDAYANTI
8. MIFTAHULJANNAH S.
9. MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

LAYOUTER:

MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

PUBLIKATOR:

KKN-T 112 DESA TOKALIMBO
UNIVERSITAS HASANUDDIN

REKOMENDASI

05

PROFIL DESA TOKALIMBO

09

SEJARAH DAN HARMONI
DALAM KEBERAGAMAN

11

TRANSFORMASI
TRANSPORTASI DANAU

15

GASING DAN KETERAMPILAN
TRADISIONAL

17

TANTANGAN
PEKEBUN LADA

21

OPTIMAL DAN MAKSIMAL
PENCARIAN GAHARU

23

POTENSI DESA

PROFIL DESA TOKALIMBO



Desa Tokalimbo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Desa ini memiliki karakteristik topografi yang didominasi oleh wilayah pesisir, yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan Danau Towuti. Keindahan alam dan potensi sumber daya alam ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi Desa Tokalimbo. Batas-batas wilayah Desa Tokalimbo meliputi Desa Loeha di sebelah utara, Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah selatan, Desa Bantilang di sebelah timur, dan Desa Timampu di sebelah barat. Dengan luas wilayah sebesar 383 kilometer persegi, Desa Tokalimbo terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Beau dan Dusun Babasalo, serta memiliki lima Rukun Tetangga (RT).

Untuk mencapai Desa Tokalimbo dari ibu kota Kabupaten Luwu Timur, perjalanan dimulai dengan menempuh jarak sejauh 74 kilometer melalui jalur darat. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan dengan menyeberangi Danau Towuti, yang memakan waktu sekitar 1,5 jam menggunakan kapal atau perahu. Jalur ini merupakan rute utama yang menghubungkan Desa Tokalimbo dengan pusat pemerintahan kabupaten. Kepala Desa Tokalimbo periode 2020-2026 adalah Bapak Mupli, yang terpilih pada pemilihan desa serentak tahun 2019. Masyarakat Desa Tokalimbo sebagian besar berprofesi sebagai pekebun lada, pekebun, petani, dan nelayan. Profesi ini mencerminkan potensi alam yang melimpah di desa, seperti lahan pertanian yang subur dan sumber daya perairan yang kaya. Selain itu, terdapat juga penduduk yang berprofesi sebagai pedagang dan menjalani berbagai profesi lainnya, yang turut berkontribusi pada perekonomian desa. Untuk mendukung kegiatan sosial dan ekonomi, Desa Tokalimbo juga didukung oleh beberapa lembaga penting yang berperan dalam pembangunan desa. Di antaranya adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan dalam pengambilan keputusan bersama, Karang Taruna yang aktif dalam bidang kepemudaan dan sosial, serta Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang mengelola potensi ekonomi desa. Tidak kalah penting, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Keberadaan lembaga-lembaga ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan kemandirian Desa Tokalimbo.

JEFRI ARDIN

JABIN NEHEMIAH PATTYRANIE



FOTO: JABIN NEHEMIAH PATTYRANIE





SEJARAH DAN HARMONI DALAM KEBERAGAMAN

Berdasarkan data dari informan yang merupakan salah satu tokoh masyarakat desa Tokalimbo yakni bapak yunus sampe, penduduk wilayah tokalimbo yang sudah lama, itu tidak ada atau artinya semuanya adalah pendatang. Beliau mengatakan bahwa dahulu tepatnya pada zaman kerajaan, wilayah tokalimbo merupakan salah satu daerah kekuasaan dari suku to laki, setelah berkembangnya zaman datanglah suku padoe yang berasal dari tanah Sulawesi tengah sana, mereka ingin memperluas wilayah mereka dan krna kekuatan tempur dari suku to laki yang kuat maka mereka meminta bantuan dari suku to rongkong, setelah pkesepakatan tersebut perebutan wilayah pada daerah tokalimbo dan sekitarnya khususnya daerah towuti menjadi kekuasaan suku padoe dan mereka beserta dengan suku to laki menduduki wilayah towuti begitupun tokalimbo.



FOTO: MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

Berdasarkan data sejarah yang dimana ditulis oleh Sipantu Larobu dalam tulisannya yang berjudul sejarah suku padoe yang terbit tahun 1982 mengatakan terjadinya peperangan antara suku padoe dengan suku ro'uta di danau towuti pada sekitaran abad xvii. Panglima perang orang ro'uta yang tinggal di Lengko Mesombori pulau Loeha bernawa Lawuruane, memimpin perang melawan suku padoe. Peperangan ini terjadi dengan melibatkan dua puluh perahu orang padoe melawan perahu orang routa. Dikarenakan perahu suku padoe lebih banyak dari suku routa hingga kapal dari Lawuruane dikepung dan diumpun ketengah danau hingga ditenggelamkan di tengah danau towuti yang dalam. Sejak kekalahan orang routa tersebut, pulau loeha berhasil; dikuasai oleh suku padoe. Begitupun semua daerah dan kampung orang routa yang berada di sebelah timur danau towuti sampai perbatasan Sulawesi tengah dengan Sulawesi selatan dan perbatasan Sulawesi tenggara dengan Sulawesi selatan dikuasai oleh suku padoe. Orang routa lainnya melarikan diri ke Sulawesi tenggara.

Berdasarkan data wawancara, dusun beau dan dusun babassalo hingga dusun lain dari Kawasan loeha daya diberi nama dari Bahasa padoe. mata pencaharian awal penduduk desa yaitu pencari damar dan rotan dan hal ini membuat orang orang luar seperti dari suku toraja dan bugis yang ingin mencari pekerjaan wilayah ini merupakan salah satu opsi bagi mereka. Selain itu mereka juga melakukan pertanian, perkebunan, dan mencari ikan.

Zaman makin berkembang hingga muncul salah satu komoditi yaitu lada yang membuat orang luar semakin tertarik dengan wilayah ini dan mereka menetap dan menjadi warga dari desa ini. Keberagaman suku yang ditemui di desa tokalimbo menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi desa tersebut. Kehadiran suku Toraja, Bugis, makassar, hingga jawa dan beberapa suku lainnya yang mendiami wilayah ini dengan rentan waktu yang cukup lama kemudian menciptakan sebuah akulturasi pada Masyarakat desa tokalimbo menjadi masyarakat yang multikultural. Namun multicultural tersebut bukanlah suatu masalah, namun penduduk desa tokalimbo justru saling menghargai satu sama lain dan memiliki sifat bantu membantu dan gotong royong yang sangat tinggi antar warga dari berbagai kalangan.

MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

PETA BATAS WILAYAH ADAT/TANAH ADAT SUKU PADOE



SUMBER: SEJARAH SUKU PADOE, 2022



FOTO: MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

HEADLINE

TRANSFORMASI TRANSPORTASI DANAU: DARI PERAHU BATANG HINGGA KAPAL KAYU



FOTO: MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

Masyarakat Tokalimbo telah mengalami perubahan signifikan dalam sistem transportasi danau seiring waktu, mulai dari perahu batang, perahu layar, perahu mesin, kapal kayu, hingga feri. Perahu batang awalnya terbuat dari batang pohon besar yang dilubangi dan digerakkan dengan dayung. Perahu layar memanfaatkan tenaga angin dengan menggunakan layar, sementara perahu mesin meningkatkan kecepatan dan efisiensi perjalanan dengan mengurangi ketergantungan pada tenaga manusia. Kapal kayu, yang didesain untuk mengangkut lebih banyak penumpang dan barang, menggantikan perahu tradisional. Pengenalan kapal feri oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan mobilitas di sekitar Danau Towuti. Fokus utama kajian ini adalah perahu mesin dan kapal kayu, yang menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi transportasi.

HEADLINE

1. Perahu Mesin

Menurut wawancara dengan Pak Nabil, tokoh masyarakat Desa Tokalimbo, perahu mesin memiliki peran penting dalam transportasi danau. Pembuatan perahu memerlukan waktu tiga hingga lima hari dan bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Tantangan utama adalah keterbatasan bahan baku, khususnya kayu berkualitas tinggi. Meskipun demikian, pengrajin seperti Pak Nabil berhasil menghasilkan perahu berkualitas. Dua jenis perahu yang umum adalah perahu balap, yang ramping untuk kecepatan tinggi, dan perahu muat, yang lebih lebar untuk mengangkut barang berat. Keterampilan pengemudi sangat penting untuk menjaga keseimbangan perahu selama perjalanan.

2. Kapal Kayu

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Erwin, pengrajin kapal di Desa Tokalimbo, ia berhasil membuat tiga kapal unggulan untuk Danau Towuti. Bapak Erwin menggunakan metode pembuatan kapal yang inovatif tanpa merujuk pada panduan lain. Kapal-kapal ini penting untuk transportasi dan pengangkutan merica, komoditas utama desa. Meski setiap kapal memerlukan biaya hingga 1 miliar rupiah, Bapak Erwin tetap berkomitmen dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan membuka lapangan pekerjaan, serta mempromosikan semangat gotong royong di desanya.

ALYA PUTRI ULFIANI HAIRUDDIN
DHIYAA UNNISA



FOTO: ALYA PUTRI ULFIANI HAIRUDDIN



Salah satu hiburan yang dapat ditemukan di Desa Tokalimbo berupa permainan tradisional gasing beserta dengan aturan permainan yang seru. Gasing yang digunakan berbentuk bulat dengan bagian bawah yang runcing, kayu yang digunakan untuk pembentukan gasing-gasing ini adalah kayu kaloju yang dibentuk secara manual menggunakan parang dengan perhatian yang penuh terhadap detail bentuk. Permainan yang dilakukan secara bergilir dan terdiri dari dua tim dimana satu tim memasang gasing mereka pada terpal dan tim yang satunya perlu untuk menjatuhkan gasing-gasing yang dipasang dengan melempar gasing mereka dan apabila tim penyerang berhasil menjatuhkan seluruh gasing yang terpasang, maka kedua tim berganti bagian dan permainan yang seru ini dapat berlanjut terus.

**ASWAR ALWI
HERSON JAYA OJONG**

PERMAINAN GASING DAN KETERAMPILAN TRADISIONAL DI TOKALIMBO



FOTO: HERSON JAYA OJONG

TANTANGAN PEKEBUN LADA DALAM PENGGUNAAN PUPUK UNTUK TANAMAN

Di desa Tokalimbo, para pekebun menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya tanaman merica. Mereka menanam dua jenis merica, yaitu merica lokal dari daerah Towuti dan merica dari luar daerah. Lokasi kebun yang jauh, dengan waktu tempuh sekitar satu jam menggunakan mobil, membuat akses sulit terutama saat hujan karena jalan menjadi licin, memaksa pekebun menggunakan sepeda motor. Pada masa panen, pekebun sering merekrut tenaga kerja dari luar daerah karena luasnya lahan yang membuat proses panen memakan waktu lama jika hanya mengandalkan tenaga kerja lokal. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dasar dalam penggunaan pupuk yang tepat, sehingga mereka hanya meniru praktik pekebun lain tanpa mempertimbangkan karakteristik kebun masing-masing. Ini sering kali menyebabkan hasil tanaman yang bervariasi, mulai dari tanaman yang subur hingga yang gagal tumbuh akibat masalah akar busuk. Pemberian pupuk biasanya dilakukan setiap dua bulan, sementara penyemprotan hama dilakukan saat hama terlihat atau ketika tanaman mulai berbunga. Beberapa pekebun mencoba menggunakan pupuk organik cair (POC) buatan sendiri dengan bahan seperti nanas, telur, gula merah, dan susu, yang terbukti lebih efektif. POC ini diperkenalkan oleh peneliti yang datang ke desa. Kondisi lahan juga menjadi tantangan, terutama saat hujan karena beberapa lahan mudah tergenang air. Untuk mencegah akar busuk, pekebun melakukan stek antara tanaman malada dan merica, di mana malada berfungsi sebagai pengambil nutrisi bagi merica.

**MARYAM
MIFTAHULJANNAH S.**



FOTO: MUH.FADLAN DWI SEPTIAN

HASIL OPTIMAL DARI USAHA MAKSIMAL DALAM PENCARIAN GAHARU

Berdasarkan keterangan dari Pak Alang, seorang tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan ini, mencari gaharu adalah hobi bagi beliau, yang juga sangat menyukai camping. Aktivitas mencari gaharu dilakukan oleh kelompok orang yang sebelumnya saling mengundang mereka yang berminat. Setelah itu, mereka mempersiapkan peralatan dan bekal untuk perjalanan mencari gaharu. Menurut narasumber, pencarian gaharu dapat berlangsung hingga satu bulan di dalam hutan dengan membawa bekal seberat hingga 15 kg per orang. Kegiatan ini melibatkan perjalanan dari satu daerah ke hutan sekitar wilayah Towuti, di mana mereka berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain untuk mencari pohon gaharu.



FOTO: JABIN NEHEMIAH PATTYRANIE

Sebelum malam tiba, mereka akan menghentikan pencarian dan mendirikan camp di dekat sumber air untuk melanjutkan pencarian keesokan harinya. Selama mencari gaharu, anggota tim menyebar ke berbagai arah dan sepakat untuk kembali ke camp pada waktu yang telah ditentukan. Mereka menjelajahi hutan hingga menemukan pohon gaharu yang menunjukkan tanda-tanda kecacatan, yaitu batang yang telah menghitam. Namun, meskipun pohon gaharu memiliki ukuran besar, tidak selalu berarti bahwa gaharu terdapat di dalamnya. Kadang-kadang, pohon yang kecil justru mengandung gaharu, sedangkan pohon besar mungkin tidak mengandung gaharu sama sekali. Proses pencarian ini juga bergantung pada keberuntungan.



Setelah menemukan gaharu, mereka akan mengupasnya dan mengumpulkan hasil pencarian untuk dibawa kembali ke camp. Pembagian hasil dari pencarian gaharu bervariasi: ada kelompok yang membagi rata hasilnya kepada semua anggota, sementara ada juga tim yang hanya memberikan gaharu kepada anggota yang menemukannya tanpa membaginya kepada anggota lain. Perjalanan mencari gaharu sangat melelahkan, dengan kemampuan menempuh hingga tiga atau empat gunung dalam sehari. Mereka biasanya memulai perjalanan dari kawasan Towuti dan dapat melanjutkan hingga Sulawesi Tenggara atau Sulawesi Tengah. Beberapa pencari gaharu bahkan bepergian ke pulau lain seperti Kalimantan dan Papua.

Harga gaharu bervariasi tergantung pada kualitasnya, dan dapat mencapai ratusan juta rupiah. Karena permintaan yang tinggi dan kesulitan dalam mencarinya, usaha dan tenaga yang dikeluarkan para pencari gaharu sering kali terbayar. Gaharu yang diperoleh dapat dikirim baik dalam negeri maupun ke luar negeri, termasuk ke Makkah. Kendala yang sering dihadapi para pencari gaharu adalah cuaca yang tidak mendukung dan kondisi fisik yang harus dijaga selama pencarian. Menurut narasumber, mencari gaharu adalah kegiatan yang cocok bagi mereka yang mencintai alam dan menikmati tinggal di luar ruangan, di mana mereka dapat mengejar hobi sekaligus memperoleh penghasilan yang cukup besar jika beruntung.

**JEFRI ARDIN
JABIN NEHEMIAH PATTYRANIE
MUH.FADLAN DWI SEPTIAN**

POTENSI UNGGULAN DESA TOKALIMBO

Potensi Desa Tokalimbo sangat kaya akan keindahan alam dan sumber daya yang melimpah. Salah satu daya tarik utama desa ini adalah Danau Towuti, yang terletak di tengah-tengah desa dan dikelilingi oleh pegunungan yang megah. Keindahan alam ini menjadikan desa Tokalimbo sebagai salah satu destinasi wisata yang potensial. Selain itu, lahan pesawahan yang luas dan subur di desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil pertanian yang lebih optimal.

Keanekaragaman hayati di Danau Towuti juga menjadi salah satu kekayaan desa Tokalimbo. Danau ini memiliki berbagai jenis ikan yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diekspor ke daerah lain. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, desa ini juga memiliki beberapa titik pemandangan yang menakjubkan, yang menawarkan keindahan panorama alam yang memikat dan dapat menjadi daya tarik wisata tambahan.

Namun, di balik semua potensi tersebut, Desa Tokalimbo masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah. Saat ini, belum ada sistem pengelolaan sampah yang memadai, sehingga masyarakat cenderung membakar sampah organik seperti daun-daunan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengelolaan lingkungan agar potensi wisata dan ekonomi desa dapat berkembang secara berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Selain potensi alamnya, Desa Tokalimbo juga memiliki potensi dalam pengembangan organisasi dan sosial. Salah satu contohnya adalah kegiatan berkebun lada yang dapat diintegrasikan ke dalam paket wisata, memungkinkan para pengunjung untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Produk olahan dari lada yang dihasilkan oleh masyarakat desa juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk UMKM yang bernilai tambah. Dengan mengoptimalkan berbagai potensi ini, Desa Tokalimbo memiliki kesempatan besar untuk berkembang menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan menyejahterakan masyarakatnya

JEFRI ARDIN
JABIN NEHEMIAH PATTYRANIE
MUH.FADLAN DWI SEPTIAN



FOTO: DHIYAA UNNISA

KUNJUNGI KAMI DI:



[kknt112.unhas_desatokalimbo](https://www.instagram.com/kknt112.unhas_desatokalimbo)

